

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat saat ini sangat memperhatikan masalah kesehatan yang semakin kompleks perkembangan dari penyakit, salah satunya adalah ISK. Ketika organ yang termasuk ke dalam sistem kemih terinfeksi, itu disebut ISK. Ini bisa menjadi ginjal, ureter, uretra, atau kandung kemih. Infeksi yang disertai dengan kolonisasi bakteri di dalam urine, juga dikenal sebagai bakteriuria, adalah tanda infeksi saluran kemih. Tanda infeksi saluran kemih adalah pertumbuhan bakteri murni 100 koloni bentuk unit (cfu/mL) atau lebih pada perkembangbiakan urine. Penderita yang mengalami bakteriuria mungkin tidak memiliki gejala apa pun (asimtomatik) atau mungkin memiliki gejala. (Ritonga, 2018). Sebagian besar ISK disebabkan oleh bakteri, meskipun kadang-kadang jamur dan virus dapat merupakan agen etiologi ISK (Syafada, 2013)

Namun, infeksi saluran kemih biasanya terjadi di kandung kemih dan uretra. Setelah disaring dari darah, urine dikeluarkan dari ginjal. Dari ginjal menuju kandung kemih melalui ureter. Setelah sampai di kandung kemih, urine dibuang dari tubuh melalui saluran yang disebut uretra. Ketika bakteri masuk ke saluran kemih melalui uretra, mereka berkembang biak di dalam kandung kemih. Ini disebut infeksi saluran kemih. Bakteri dapat menginfeksi ginjal jika tidak ditangani. *Escherichia coli*, bakteri anaerobik fakultatif yang banyak ditemukan di usus bagian

bawah, adalah bakteri penyebab ISK paling umum. Infeksi saluran kemih (ISK) juga dapat disebabkan oleh bakteri lain, seperti *Proteus mirabilis*, *Klebsiella*, dan *Staphylococcus*, yang biasa ditemukan pada pasien yang menerima kateter. (Pratiwi, 2013).

World Health Organization (WHO) melaporkan sebanyak 8,3 juta kasus ISK setiap tahun, menjadikannya penyakit infeksi yang kedua tersering pada tubuh setelah infeksi saluran pernapasan. Di masyarakat, tingkat infeksi saluran kemih meningkat seiring bertambahnya usia. Lebih dari 13000 orang (2,3 persen dari jumlah kematian) menderita infeksi saluran kemih, menurut survei di rumah sakit di Amerika Serikat. Risiko infeksi saluran kemih pada orang di atas 65 tahun adalah 20% (Sochilin, 2013). ISK adalah masalah kesehatan yang mengancam jutaan orang setiap tahun. Studi yang dilakukan di Nigeria pada 218 wanita berusia 8-51 tahun menemukan bahwa ISK paling sering terjadi pada usia 18-22 tahun, dengan prevalensi 98,1%, pada usia 13-17 tahun, dengan prevalensi 96,1%, pada usia 28-32 tahun, dengan prevalensi 94,6%, pada usia 42-46 tahun, dengan prevalensi 78,6%, pada usia 37-41 tahun, dengan prevalensi 75%, pada usia 23-27 tahun, dengan prevalensi 72,7%, dan pada usia 33-36 tahun, dengan prevalensi 71,4 persen.

Di sisi lain, diperkirakan ada 222 juta orang di Indonesia yang memiliki infeksi saluran kemih, dan prevalensinya masih cukup tinggi. Jumlah kasus ISK di Indonesia berkisar antara 90 dan 100 kasus per 100.000 orang per tahun, atau sekitar 180.000 kasus baru per tahun,

menurut perkiraan Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes Ri, 2014). ISK biasanya diderita oleh orang dewasa, tetapi remaja juga bisa menderita. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan terjadinya ISK.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Kemih Pada Usia 15 – 18 Tahun di SMAN 11 Makassar Tahun 2023” dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran kemih pada usia 15 – 18 Tahun Di SMAN 11 Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut : Apakah faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran kemih pada usia 15 – 18 tahun di SMA Negeri 11 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran kemih pada usia 15 – 18 Tahun Di SMAN 11 Makassar.

2. Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran kemih pada usia 15 – 18 Tahun di SMAN 11 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pengetahuan serta menjadi sumber referensi terbaru mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran kemih pada usia 15 – 18 Tahun di SMAN 11 Makassar.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat menjadi masukan untuk bahan penelitian yang bermanfaat bagi masyarakat dan SMAN 11 Makassar.
- b. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi saluran kemih pada usia 15 – 18 Tahun di SMAN 11 Makassar.

3. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Sebagai bentuk aplikasi dan ilmu dan teori yang telah didapatkan selama berada di bangku perkuliahan.
- b. Menambah wawasan dan pengalaman dalam suatu penelitian khususnya pada keilmuan kesehatan masyarakat.

4. Manfaat Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan wawasan masyarakat terkait mengenai faktor yang berhubungan dengan

kejadian infeksi saluran kemih pada usia 15 – 18 Tahun. tahun dan berharap akan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hal tersebut.